

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat semakin meningkatkan tuntutan hidup masyarakat di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu, sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat ini. Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan bagian dari usaha meningkatkan sumber daya manusia baik dari segi kemampuan, kepribadian dan tanggung jawab sebagai masyarakat dan warga negara. Salah satu hal yang paling pokok dan mendasar dalam pendidikan adalah belajar. Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman (2012: 35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Oleh karena itu, belajar bukan merupakan pemupukan pengetahuan melainkan suatu proses yang jauh lebih kompleks yang berhubungan dengan nilai sikap, keterampilan, dan pemahaman.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran harus terjalin interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Melalui interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif dan dapat termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

Guru mempunyai peran untuk membimbing siswa sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dikembangkan siswa melalui bimbingan guru tidak hanya pada kecerdasan intelektual saja, namun juga pada sikap dan keterampilan. Selain itu, guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru diharapkan dapat melibatkan semua siswa secara aktif saat mengikuti pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Melalui cara seperti itu, siswa tidak hanya pandai dalam bidang akademik namun juga pandai dalam bidang non akademik. Proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan tiga aspek tersebut. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di kelas III SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, terdapat beberapa informasi yang dapat mendukung penelitian. SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan sekolah dasar yang mempunyai siswa paling banyak. Guru kelas III pada mata pelajaran PKn di SD ini jarang menggunakan model pembelajaran. Pada saat observasi guru hanya berpegang satu buku paket mata pelajaran PKn dari BSE sebagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang interaktif dan hanya terbangun komunikasi satu arah, tanpa menggunakan model pembelajaran.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan model pembelajaran guna mempermudah siswa dalam menerima materi. Model juga dapat mempermudah siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada materi ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan mata pelajaran PKn akan tercapai. Fathurrohman & Wuri Wuryandani (2010: 9) mengemukakan bahwa, tujuan mata pelajaran PKn diantaranya untuk memberikan kompetensi-kompetensi berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Selain itu, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melihat tujuan PKn tersebut, maka mata pelajaran PKn sangat penting disampaikan di sekolah dasar. Salah satunya sebagai dasar membentuk kepribadian dan moral pada diri siswa agar menjadi manusia yang bertanggung jawab bagi dirinya, nusa, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas III pada mata pelajaran

PKn di SD ini juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan dengan tanya jawab namun, dijawab sendiri oleh guru. Guru menggunakan model ceramah, mengharapkan agar siswa duduk, diam, mendengarkan, serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Dengan sistem pembelajaran konvensional ini, siswa dipaksa untuk bekerja secara individu tanpa banyak kesempatan untuk aktif berinteraksi dan bekerjasama dengan yang lain. Suasana belajar yang penuh pengisolasian seperti ini dapat membentuk sikap dan hubungan yang negatif dapat memadamkan semangat siswa.

Ketika dilakukan observasi terlihat beberapa siswa kelas III di SD ini 1) yang mengantuk, asyik bercanda dengan temannya, 2) menggambar di buku ketika proses pembelajaran PKn berlangsung di dalam kelas, 3) siswa belum secara maksimal mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan berketerampilan, 4) kurang memperhatikan guru, 5) kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 6) siswa masih menganggap hanya dengan menghafal catatan materi PKn, sudah dapat menguasai suatu konsep untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. 7) Ketika proses pembelajaran PKn berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi pokok yang di sampaikan guru, sehingga siswa belajar hanya dengan catatan dan menghafalnya tanpa mengetahui konsep yang sebenarnya, 8) sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas setiap minggunya.

Hal ini berdampak pada hasil belajar PKn yang diperoleh dengan nilai yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melihat rata-rata hasil belajar TKM siswa kelas III SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada lima mata pelajaran tersebut, nilai rata-rata mata pelajaran PKn bukan merupakan nilai yang paling rendah, masih terdapat dua mata pelajaran yang nilai rata-ratanya lebih rendah dari PKn yaitu Matematika dan IPS, namun yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran PKn. Alasan pemilihan mata pelajaran tersebut karena, tujuan PKn di antaranya yaitu, memberikan kompetensi-kompetensi berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu

kewarganegaraan. Selain itu, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Tujuan tersebut menunjukkan adanya dua ranah yang harus diperhatikan yaitu ranah kognitif dan afektif.

PKn salah satu mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan ranah kognitif dan efektif. Dalam model pembelajaran ini, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa yang bekerjasama dalam suatu perencanaan kegiatan. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerjasama dan bertanggung jawab.

Harapannya, cara ini akan menjadikan siswa lebih berpartisipasi serta lebih interaktif. Sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan karakteristik siswa kelas tinggi. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar diantaranya, gemar membentuk kelompok sebaya dan mempunyai rasa ingin mengetahui serta ingin belajar.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran pada Pembelajaran PKn di Kelas III SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran PKn kelas III SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, adalah sebagai berikut.

1. Mengantuk, asyik bercanda dengan temannya.
2. Menggambar di buku ketika proses pembelajaran PKn berlangsung di dalam kelas.
3. Siswa belum secara maksimal mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan berketerampilan.
4. Kurang memperhatikan guru.
5. Kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
6. siswa masih menganggap hanya dengan menghafal catatan materi PKn, sudah dapat menguasai suatu konsep untuk mendapatkan hasil belajar yang

maksimal.

7. Ketika proses pembelajaran PKn berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi pokok yang di sampaikan guru, sehingga siswa belajar hanya dengan catatan dan menghafalnya tanpa mengetahui konsep yang sebenarnya
8. sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas setiap minggunya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
2. Apakah kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
3. Apakah solusi bagi kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
3. Untuk mengetahui solusi bagi kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran PKn terutama dalam penggunaan model pembelajaran. Selain itu, akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, dan manfaat model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- a) Mendapat pengalaman menggunakan model pembelajaran serta mendapatkan motivasi untuk terus berkreasi dalam hal menginovasi model-model pembelajaran sebagai wujud profesionalisme.

b. Bagi siswa

- a) Siswa menjadi lebih menguasai materi, aktif, dan kreatif.
- b) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi lebih baik.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan, khususnya yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran